

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN NASABAH MEMILIH PRODUK PEMBIAYAAN PENSIUN DI BSM KC BOJONEGORO SUMBERREJO

Aditya Rachman
Isma Swadjaja

Universitas Muhammadiyah Surabaya
Email: rachmanadit15@gmail.com

ABSTRACT

Pension financing is a solution for someone who has stopped working to be able to meet all consumptive needs and other economic needs. PT Bank Syariah Mandiri Branch Office Bojonegoro Sumberrejo is one of the Sharia banks that offers pension financing products so that they have to compete with neighboring banks, especially conventional banks, which first offer pension financing products. The population in this study were all retired customers of PT Bank Syariah Mandiri Branch Office Bojonegoro Sumberrejo, as many as 480 customers. By using purposive sampling technique, the number of samples used is 267 retired customers who have met the criteria determined by the researcher. From the analysis, it is found that partially the factors that influence customer decisions in choosing pension financing at PT Bank Syariah Mandiri Branch Office Bojonegoro Sumberrejo are product quality (X1), service quality (X2), price (X3), emotional (X4), convenience (X5), promotions (X8) and costs (X9). While simultaneously product quality (X1), service quality (X2), price (X3), emotional (X4), convenience (X5), personal experience (X6), other people's experiences (X7), promotion (X8) and costs (X9) affects the customer's decision to take pension financing at PT Bank Syariah Mandiri Branch Office Bojonegoro Sumberrejo. The nine factors influence the customer's decision in choosing pension financing by only 66.9 percent, while the remaining 33.1 percent is influenced by other factors. Of the various factors that influence customer decisions in choosing pension financing at PT Bank Syariah Mandiri Branch Office Bojonegoro Sumberrejo, the most significant influence is the price factor (X3).

Keywords: Pension financing, customer decisions, multiple linear regression analysis

PENDAHULUAN

Jaminan kesejahteraan di hari tua menjadi perhatian serius bagi banyak orang. Bukan hanya masalah fisik namun juga bagaimana status sosial yang akan menjanjikan hidup tua dengan mapan. Tidak terkecuali seorang pensiunan Aparatur Sipil Negara (ASN) dan karyawan BUMD/BUMN yang tidak selalu hidup dengan kemewahan. Di era industri 4.0 kebutuhan ekonomi dan kesejahteraan menjadi polemik bagi masyarakat sekarang ini. Badan Pusat

Statistik (BPS) telah mencatat bahwa pada bulan September 2019 angka kemiskinan di Indonesia mencapai 9,22 persen.¹ Hal ini menunjukkan bahwa masalah perekonomian ini sangatlah penting. Banyak cara yang digunakan oleh para pensiunan ASN sebagai alternatif dan solusi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan meningkatkan

¹ Badan Pusat Statistika, "Statistik Indonesia 2020 Statistical Yearbook of Indonesia 2020," *Statistical Yearbook of Indonesia*, no. April (2020): 192.

kesejahteraannya, salah satunya yaitu dengan mengambil produk pembiayaan pensiun yang ditawarkan oleh beberapa bank baik perbankan syariah maupun perbankan konvensional. Seperti yang telah diketahui bahwa *market share* produk pembiayaan pensiun masih

dikuasai oleh bank konvensional seperti Bank BRI, BTPN, Bank Mandiri Taspen, Bank Jatim, Bank Jateng, BJB dan bank Bukopin sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Populasi Pensiunan Mitra Bayar Taspen

No	Bank	NoA	No	Bank	NoA	No	Bank	NoA	
1	BRI	952.993	17	Bank DKI	21.731	32	Bank Bumi Artha	5.371	
2	BTPN	428.299	18	Bank Sumsel Babel	20.874	33	Bank Kalteng	4.970	
3	PT POS	426.603	19	Bank Kalbar Pontianak	12.257	34	Bank Yudha Bhakti	4.873	
4	Bank Mantap	142.340	20	Bank Sulsel	8.789	35	Bank Lampung	4.780	
5	Bank Jateng	108.141	21	BTN	8.588	36	BPR Modern Express Ambon	4.773	
6	BJB	92.961	22	Bank Kalsel	8.347	37	Bank NTT	4.690	
7	Bukopin	81.350	23	Bank Kaltim	8.327	38	Bank Dana Raya	4.620	
8	Bank Jatim	64.368	24	Bank Sulutgo	7.797	39	Bank Bengkulu	3.964	
9	BSM	59.076	25	BPR DP Taspen	7.727	40	BPR Irian Santosa	3.873	
10	BWS	38.761	26	Bank Mandiri	7.373	41	Bank Papua	3.826	
11	BNI	37.653	27	Bank Sultra	7.170	42	Bank Banten	3.201	
12	Bank DIY	36.907	28	Bank Riau	6.928	43	Bank Maluku	2.524	
13	Bank Nagari	31.316	29	Bank Jambi	6.218	44	Bank Sulteng	1.917	
14	BPD Bali	25.506	30	BRI Syariah	5.671	45	Bank Muamalat	1.049	
15	Bank Sumut	25.503	31	Bank NTB	5.418	46	Bank Kesejahteraan Ekonomi	223	
16	Bank Aceh	22.146	GRAND TOTAL						2.769.198

Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah masih rendah. Padahal pada krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997-1998, dengan menerapkan sistem Islam, perbankan syariah mampu bertahan dalam menghadapi krisis moneter. Lain halnya dengan perbankan konvensional yang mengalami keterpurukan dan

banyak yang dilikuidasi.² Bahkan penelitian tentang pembiayaan perbankan syariah pembiayaan perbankan syariah mengungkapkan

² Perbankan Syariah et al., "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2007 - 2013," *Economics Development Analysis Journal 2*, no. 4 (2013): 367–383.

bahwa pembiayaan perbankan syariah mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif islam, artinya peningkatan pembiayaan perbankan syariah mampu memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.³ Selain itu penelitian tentang perbandingan kinerja keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan studi kasus pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri menunjukkan bahwa berdasarkan dari perhitungan statistik secara keseluruhan jika dilihat dari rasio ROE (*Return on Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) kinerja Bank Syariah Mandiri lebih baik, sedangkan jika dilihat dari rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROA (*Return on Asset*) dan NPL (*Non Performing Loan*) maka kinerja Bank Mandiri lebih baik sehingga secara keseluruhan diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri lebih baik kinerjanya jika dilihat berdasarkan rasio keuangan dibandingkan dengan Bank Mandiri.⁴ Dari beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa perbankan konvensional tidak lebih baik dari perbankan syariah. Olehkarena itu perbankan syariah harus melakukan berbagai strategi *marketing mix* untuk menarik minat nasabah dan juga meningkatkan *market share* antara lain dengan meningkatkan kualitas layanan dan promosi.

³ Achmad Nurdany, "Pengaruh Pembiayaan, Aset, Dan FDR Perbankan Syariah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 2, no. 2 (2016): 1–9.

⁴ Yusvita Nena Arinta, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Mandiri)," *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2016): 119.

Salah satu bank syariah yang menawarkan produk pembiayaan pensiun adalah PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Bojonegoro Sumberrejo yang selanjutnya disebut BSM KC Bojonegoro Sumberrejo. Perbankan Syariah khususnya BSM KC Bojonegoro Sumberrejo memberikan pembiayaan dalam bentuk dana kepada nasabah yang sifatnya bukan dalam bentuk hutang piutang, melainkan berdasarkan akad-akad yang terdapat dalam ekonomi islam seperti mudharabah, wadi'ah, musyarakah, mudabahah serta akad-akad lain yang tidak bertentangan dengan hukum dan syariat islam.⁵ Dalam menjalankan bisnisnya BSM KC Bojonegoro Sumberrejo harus bersaing dengan bank kompetitor baik sesama bank syariah maupun dengan bank konvensional. Persaingan bisnis ini memerlukan strategi khusus untuk meningkatkan transaksi khususnya transaksi untuk pembiayaan pensiun.

Banyak faktor yang mempengaruhi nasabah dalam memilih pembiayaan pensiunan, diantaranya adalah biaya dan harga. Nasabah mencari bank yang mempunyai biaya dan harga yang paling murah dan menguntungkan. Selain itu nasabah juga mencari bank yang cepat dalam melakukan pencairan pembiayaan dengan syarat yang relatif mudah. Disamping itu masyarakat memilih

⁵ Wahab, "Analisis Faktor-Faktor Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Two Stage Stochastic Frontier Aproach (Studi Analisis Di Bank Umum Syariah)," *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam* VI, no. 2 (2015): 57–76, https://www.researchgate.net/publication/314289828_ANALISIS_FAKTOR-FAKTOR_YANG_MEMPENGARUHI_EFISIENSI_BANK_UMUM_SYARIAH_DI_INDONESIA_DENGAN_PENDEKATAN_TWO_STAGE_STOCHASTIC_FRONTIER_APPROACH_Studi_Analisis_di_Bank_Umum_Syariah.

perbankan syariah hanya karena untuk menghindari riba tanpa memperhitungkan kualitas layanan. Dari penelusuran referensi yang ada, ada beberapa kajian terdahulu yang telah diteliti tentang konsep ini diantaranya adalah pengaruh kualitas pelayanan dan periklanan terhadap keputusan nasabah dalam menabung pada Bank Syariah (studi kasus pada BTN Syariah Surakarta). Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pelayanan dan periklanan maka semakin tinggi pula keputusan nasabah dalam menabung pada BTN Syariah Surakarta.⁶ Selain itu penelitian tentang pengaruh lokasi dan kualitas pelayanan terhadap keputusan nasabah untuk menabung di BMT Sumber Mulia Tuntang menunjukkan bahwa lokasi dan kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah.⁷ Berikutnya adalah penelitian tentang faktor dominan yang mempengaruhi keputusan nasabah untuk menabung di bank syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Koperasi Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah untuk menabung pada bank syariah adalah faktor pelayanan dan promosi. Sedangkan pada BPRS sama dengan faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah menabung di bank syariah ditambah dengan kepatuhan pada

⁶ Helmi Haris and Nur Said Irham T, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Periklanan Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menabung Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada BTN Syariah Surakarta)," *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2012): 1.

⁷ Rizqa Ramadhani Tyas and Ari Setiawan, "Pengaruh Lokasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah Untuk Menabung Di BMT Sumber Mulia Tuntang," *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2012): 277.

prinsip syariah, sementara pada KSPPS dipengaruhi oleh kredibilitas terhadap lembaga dan lokasi Lembaga Keuangan Syariah (LKS).⁸

Dari beberapa penelitian tersebut, meskipun sama-sama menjadikan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah sebagai topik dan menjadikan lembaga keuangan sebagai penelitian, akan tetapi terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini. Perbedaan terletak pada variabel yang digunakan, yakni variabel yang digunakan adalah faktor-faktor tentang keputusan nasabah dalam mengambil pembiayaan pensiun diantaranya kualitas produk, kualitas pelayanan, emosional, harga, kemudahan, pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, biaya dan promosi. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan teknik sampling yang berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan sampling acak sederhana. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah pensiunan BSM KC Bojonegoro Sumberrejo dengan sampelnya adalah sebagian nasabah yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Tentu saja tempat dan waktu dalam penelitian ini juga berbeda, dimana penelitian ini dilakukan di BSM KC Bojonegoro Sumberrejo dalam kurun waktu Februari sampai Mei 2020. Dengan berbagai perbedaan dengan penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian tentang "Analisis Faktor-faktor dalam Pengambilan Keputusan Nasabah Memilih Produk

⁸ Ranti Wiliasih and Fathia Shadrina, "Faktor Dominan Yang Memengaruhi Keputusan Nasabah Untuk Menabung Di Bank Syariah, Bprs, Dan Kspps," *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2017): 442.

Pembiayaan Pensiunan Di PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Bojonegoro Sumberrejo". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang secara parsial dan simultan mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih produk pembiayaan pensiun di BSM KC Bojonegoro Sumberrejo serta untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang paling signifikan mempengaruhi keputusan nasabah secara parsial dalam memilih produk pembiayaan pensiunan di BSM KC Bojonegoro Sumberrejo

TEORI PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Pengambilan keputusan merupakan suatu proses untuk menentukan keputusan yang paling baik, rasional, logis serta ideal didasarkan pada suatu kenyataan, data maupun informasi dari beberapa alternatif untuk menggapai sasaran yang sudah terlebih dahulu ditentukan dengan resiko paling kecil, efektif dan efisien pada waktu mendatang.⁹ Berbagai dasar pendekatan untuk pengambilan suatu keputusan dapat menggunakan intuisi, pengalaman, fakta, wewenang serta logika/rasional. Selain itu ada faktor lain yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yaitu fisik, emosional, rasional, praktikal, interpersonal dan struktural.¹⁰

Selanjutnya prosedur pengambilan keputusan berdasarkan *scientific management* berdasarkan pendapat para ahli adalah sebagai berikut:

⁹ Philips Kotler, *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan Dan Implementasi Dan Kontrol* (Jakarta: Erlangga, 2001).

¹⁰ George R Terry, *Principles Of Management An Integrated Approach* (New Jersey: Prentice Hall Inc, 1972).

Berdasarkan Drs. H. Malayu S.P Hasibuan

- a. Merumuskan dan menganalisis masalah
- b. Mengumpulkan data yang berupa informasi maupun fakta yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diputuskan
- c. Melakukan evaluasi dan analisis data terhadap informasi maupun fakta dari hasil pengumpulan data
- d. Menetapkan beberapa alternatif keputusan
- e. Melakukan pengembangan dan implementasi dari beberapa alternatif keputusan

Berdasarkan George R. Terry

- a. Merumuskan masalah
- b. Menganalisis masalah
- c. Menetapkan sejumlah alternatif
- d. Mengevaluasi alternatif-alternatif
- e. Memilih alternatif untuk dilaksanakan dan dijadikan sebagai keputusan.

Berdasarkan Peter F. Drucker

- a. Menetapkan suatu permasalahan
- b. Melakukan analisis terhadap suatu masalah
- c. Melakukan pengembangan terhadap beberapa alternatif pilihan
- d. Melakukan pengambilan keputusan yang tepat
- e. Melakukan tindakan yang efektif dengan pengambilan keputusan

TEORI KEPUASAN KONSUMEN

Kepuasan konsumen merupakan perasaan seseorang baik senang maupun kecewa setelah membandingkan kinerja hasil produk dengan kinerja yang diharapkan.¹¹ Tiga aspek kepuasan konsumen menurut Kotler yaitu loyal terhadap produk, komunikasi yang positif dari mulut ke mulut serta ketika membeli produk lain, perusahaan menjadi pertimbangan utama. Banyak

¹¹ Kotler, *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan Dan Implementasi Dan Kontrol*.

hal yang dapat dilakukan perusahaan untuk meminimalkan ketidakpuasan konsumen. Menurut Lupiyoadi ada lima faktor yang mempengaruhi kepuasan konsumen yaitu kualitas produk, kualitas pelayanan, emosi, harga dan biaya.¹² Sedangkan menurut Irawan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan konsumen adalah kualitas produk, harga, kualitas layanan, faktor emosional, biaya dan kemudahan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini menekankan analisis pada data-data *numerical* (angka) yang diolah menggunakan metode statistika.¹³ Penelitian ini dilaksanakan di BSM KC Bojonegoro Sumberrejo pada bulan Februari – Mei 2020. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang dilakukan oleh nasabah yang mengambil pembiayaan pensiunan di BSM KC Bojonegoro Sumberrejo. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan variable yang digunakan adalah keputusan nasabah (y), kualitas produk (x1), kualitas layanan (x2), harga (x3), emosional (x4), kemudahan (x5), pengalaman pribadi (x6), pengalaman orang lain (x7), promosi (x8) dan biaya (x9).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah pensiunan BSM KC Bojonegoro Sumberrejo yaitu sebanyak 480 nasabah yang tersebar hampir di seluruh kecamatan di Kabupaten Bojonegoro. Sampel yang digunakan sebanyak 267 nasabah pensiunan yang memenuhi kriteria yang

ditentukan oleh peneliti. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi yaitu asabah pensiunan BSM KC Bojonegoro Sumberrejo yang beragama islam dan non islam, nasabah pensiunan BSM KC Bojonegoro Sumberrejo yang sehat jasmani dan rohani, nasabah pensiunan BSM KC Bojonegoro Sumberrejo yang tinggal dan berdomisili di Kabupaten Bojonegoro. Dan untuk kriteria eksklusi adalah nasabah pensiunan BSM KC Bojonegoro Sumberrejo dalam keadaan sakit fisik dan kejiwaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari nasabah pensiunan BSM KC Bojonegoro Sumberrejo berdasarkan jenis kelamin nasabah, usia nasabah, pendidikan terakhir nasabah serta status pensiunan nasabah.

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel 2 untuk jenis kelamin responden diketahui bahwa sebanyak 195 nasabah atau sebesar 73,03 persen nasabah BSM KC Bojonegoro Sumberrejo berjenis kelamin Laki-laki. Jumlah ini lebih banyak jika dibandingkan dengan nasabah dengan jenis kelamin perempuan. Nasabah perempuan BSM KC Bojonegoro Sumberrejo hanya sebanyak 72 nasabah atau sebesar 26,97 persen. Hal ini karena kodrat seorang laki-laki (ayah) untuk menafkahi keluarganya. Memberi nafkah kepada anak yang masih dalam masa studi dan anak perempuan yang telah baligh tetapi belum mendapatkan pekerjaan, adalah masih menjadi kewajiban seorang ayah. Jadi meskipun sudah memasuki masa pensiun seorang ayah tentu akan mengusahakan untuk menafkahi dan memenuhi segala kebutuhan

¹² Lupiyoadi, *Manajemen Pemasaran Jasa* (Jakarta: Salemba Empat, 2001).

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

keluarganya entah bagaimanapun caranya meskipun dengan mengajukan pembiayaan pensiunan. Sedangkan nasabah perempuan yang mengajukan pembiayaan pensiunan di BSM KC Bojonegoro Sumberrejo memang statusnya sebagai seorang pensiunan atau pensiunan janda. Meskipun seorang perempuan, akan tetapi masih mempunyai kebutuhan yang mendesak apalagi kalau suami sudah meninggal dan masih mempunyai anak usia sekolah. Hal ini menuntut seorang perempuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	195	73,03 %
Perempuan	72	26,97 %
Total	267	100 %

b. Usia

Dalam UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan belum ada aturan tentang waktu pensiun dan Batas Usia Pensiun (BUP) untuk karyawan dan pekerja swasta. Ketentuan mengenai BUP untuk karyawan dan pekerja swasta ditetapkan dalam Perjanjian Kerja dengan perusahaan. Berbeda dengan karyawan swasta, untuk usia pensiun bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) ada aturan khusus yang mengatur hal tersebut. Peraturan batas usia pensiun untuk PNS didasarkan atas jabatan atau golongan, usia dan dasar hukum yang digunakan. Berdasarkan pada Pasal 3 ayat 2 PP No. 32 Tahun 1979 tentang Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil, yang diubah menjadi PP No. 65 tahun 2008, batas usia pensiun untuk PNS Umum adalah 56 tahun, dan berdasarkan Pasal 40 ayat 4 UU No. 4 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, batas usia pensiun untuk guru adalah 60 tahun.

Berdasarkan Tabel 3 tentang Usia responden diketahui bahwa sebesar 84,64 persen nasabah pensiunan BSM KC Bojonegoro Sumberrejo mempunyai usia antara 61 sampai 70 tahun dan ada 8 nasabah yang mempunyai usia diatas 70 tahun. Sementara itu ada 33 nasabah yang mempunyai usia antara 49 sampai 60 tahun. Hal ini sesuai dengan Usia pensiun untuk ASN yaitu di atas 55 tahun. Sedangkan usia minimum untuk bisa melakukan pengajuan pembiayaan di BSM KC Bojonegoro Sumberrejo, untuk pensiunan janda adalah 48 tahun dan untuk pensiunan sendiri adalah 58 tahun.

Tabel 3. Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
>70 tahun	8	3 %
61 – 70 tahun	226	84,64 %
49 – 60 tahun	33	12,36 %
Total	267	100 %

c. Pendidikan Terakhir

Target market dari pembiayaan pensiunan di BSM KC Bojonegoro Sumberrejo adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) baik ASN Pusat maupun ASN Daerah, serta Pegawai BUMN/BUMD. Berdasarkan Data Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Bojonegoro hingga tahun 2020 pendidikan terakhir ASN di Kabupaten Bojonegoro adalah S1.

Tabel 4. Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Responden
SMA	36	13,48 %
D3	8	3 %
S1	218	81,65 %
S2	5	1,87 %
Total	267	100 %

Oleh karena itu dalam penelitian ini terlihat sebagaimana ditunjukkan

pada Tabel 4 bahwa sebanyak 81,65 persen nasabah pembiayaan pensiunan adalah lulusan S1, sebanyak 1,87 persen lulusan S2, sebanyak 3 persen lulusan D3 dan sebanyak 36 persen lulusan SMA.

d. Status Pensiunan

Pensiunan adalah penerima manfaat pensiun bulanan yang berasal dari ASN Pusat, ASN Daerah, TNI dan POLRI serta pegawai BUMN/BUMD yang sudah memiliki Surat Keterangan (SK) Pensiun baik yang belum maupun yang sudah masuk Terhitung Mulai Tanggal (TMT) pensiun. Ada tiga jenis status pensiunan yaitu pensiunan sendiri, pensiunan janda dan pensiunan terusan. Pensiunan Sendiri adalah seseorang yang sudah tidak bekerja karena usia yang sudah lanjut sehingga harus diberhentikan dari pekerjaan, ataupun atas permintaan sendiri. Sementara pensiunan janda adalah istri dari pensiunan yang sudah meninggal yang menerima manfaat pensiun bulanan yang ditentukan oleh Lembaga Pengelola Pensiun dan memegang SK Pensiun (SK Otomatis atau SK Janda). Dan pensiun Terusan adalah manfaat pensiun almarhum/almarhumah yang meninggal dunia diteruskan kepada istri/ suami/ anak sebesar manfaat pensiun yang diterima almarhum/almarhumah semasa hidup dalam jangka waktu tertentu.

Tabel 5. Status Pensiunan

Status Pensiunan	Jumlah	Persentase
Pensiunan Janda	63	23,60 %
Pensiunan Sendiri	204	76,40 %
Total	267	100

Berdasarkan data dalam penelitian ini sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa sebanyak 76,40 persen nasabah pensiunan BSM KC Bojonegoro

Sumberrejo adalah pensiunan sendiri, dan sebesar 23,60 persen adalah pensiunan janda.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan sudah dapat memenuhi apa yang ingin diukur dan menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dan dikatakan reliabel jika ada kesesuaian antara alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur itu dapat dipercaya atau dapat diandalkan.¹⁴ Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas item dengan bantuan software SPSS. Dengan menggunakan taraf signifikansi atau tingkat kesalahan (α) 5 persen, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Ket
Kualitas Produk (X1)	x1.1	0,559	0,3610	Valid
	x1.2	0,647	0,3610	Valid
	x1.3	0,781	0,3610	Valid
	x1.4	0,632	0,3610	Valid
	x1.5	0,574	0,3610	Valid
	x1.6	0,712	0,3610	Valid
	x1.7	0,760	0,3610	Valid
	x1.8	0,733	0,3610	Valid
Kualitas Layanan (X2)	x2.1	0,762	0,3610	Valid
	x2.2	0,502	0,3610	Valid
	x2.3	0,653	0,3610	Valid
	x2.4	0,847	0,3610	Valid
	x2.5	0,488	0,3610	Valid
	x2.6	0,847	0,3610	Valid
	x2.7	0,614	0,3610	Valid
	x2.8	0,557	0,3610	Valid
Harga (X3)	x3.1	0,753	0,3610	Valid
	x3.2	0,766	0,3610	Valid
	x3.3	0,685	0,3610	Valid
	x3.4	0,792	0,3610	Valid

¹⁴ Ibid.

	x3.5	0,785	0,3610	Valid
Emosional (X4)	x4.1	0,664	0,3610	Valid
	x4.2	0,595	0,3610	Valid
	x4.3	0,710	0,3610	Valid
	x4.4	0,608	0,3610	Valid
	x4.5	0,591	0,3610	Valid
	x4.6	0,777	0,3610	Valid
	x4.7	0,638	0,3610	Valid
	x4.8	0,699	0,3610	Valid
Kemudahan (X5)	x5.1	0,854	0,3610	Valid
	x5.2	0,555	0,3610	Valid
	x5.3	0,667	0,3610	Valid
	x5.4	0,603	0,3610	Valid
	x5.5	0,869	0,3610	Valid
	x5.6	0,879	0,3610	Valid
	x5.7	0,612	0,3610	Valid
	x5.8	0,792	0,3610	Valid
Pengalaman Pribadi (X6)	x6.1	0,737	0,3610	Valid
	x6.2	0,694	0,3610	Valid
	x6.3	0,732	0,3610	Valid
	x6.4	0,798	0,3610	Valid
	x6.5	0,584	0,3610	Valid
Pengalaman Orang Lain (X7)	x7.1	0,911	0,3610	Valid
	x7.2	0,892	0,3610	Valid
	x7.3	0,900	0,3610	Valid
	x7.4	0,725	0,3610	Valid
	x7.5	0,917	0,3610	Valid
Promosi (X8)	x8.1	0,804	0,3610	Valid
	x8.2	0,817	0,3610	Valid
	x8.3	0,803	0,3610	Valid
	x8.4	0,440	0,3610	Valid
	x8.5	0,487	0,3610	Valid
	x8.6	0,775	0,3610	Valid
	x8.7	0,585	0,3610	Valid
	x8.8	0,760	0,3610	Valid
Biaya (X9)	x9.1	0,688	0,3610	Valid
	x9.2	0,828	0,3610	Valid
	x9.3	0,890	0,3610	Valid
	x9.4	0,687	0,3610	Valid
	x9.5	0,602	0,3610	Valid
Keputusan Nasabah (Y)	y.1	0,740	0,3610	Valid
	y.2	0,495	0,3610	Valid
	y.3	0,604	0,3610	Valid
	y.4	0,466	0,3610	Valid
	y.5	0,512	0,3610	Valid
	y.6	0,775	0,3610	Valid
	y.7	0,746	0,3610	Valid
	y.8	0,489	0,3610	Valid

Dari hasil uji validitas didapatkan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa

keseluruhan item pertanyaan mempunyai nilai r hitung $\geq r$ tabel (0,3610) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dari kesepuluh variabel X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9 dan Y adalah valid.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan metode *Alpha (Cronbach's)* pada semua item pertanyaan yang sudah valid. Pada Pada pengujian reliabilitas, semua item pertanyaan dikatakan reliabel jika nilai koefisien alpha lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,600. Dari Tabel 7 hasil uji reliabilitas terlihat bahwa semua nilai koefisien alpha pada semua variabel lebih besar dari 0,600 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan sudah reliabel. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa semua item pertanyaan sudah valid dan reliabel yang artinya kuesioner yang digunakan sudah dapat memenuhi apa yang ingin diukur dan menunjukkan konsistensi dari suatu alat ukur.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Kualitas Produk	0,753	0,600	Reliabel
Kualitas Layanan	0,651	0,600	Reliabel
Harga	0,648	0,600	Reliabel
Emosional	0,813	0,600	Reliabel
Kemudahan	0,880	0,600	Reliabel
Pengalaman Pribadi	0,731	0,600	Reliabel
Pengalaman Orang Lain	0,889	0,600	Reliabel
Promosi	0,809	0,600	Reliabel
Biaya	0,869	0,600	Reliabel
Keputusan Nasabah	0,741	0,600	Reliabel

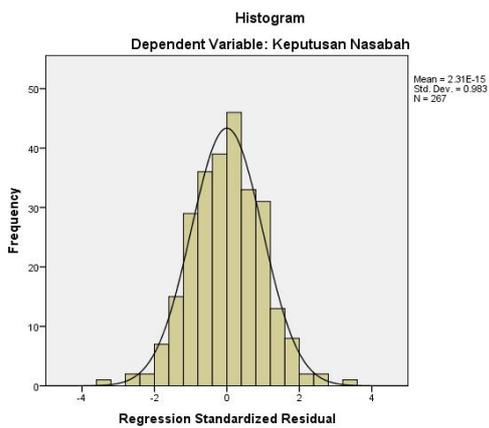
3. Uji Asumsi Klasik Regresi Linear Berganda

Uji asumsi klasik regresi linear berganda meliputi uji normalitas, uji

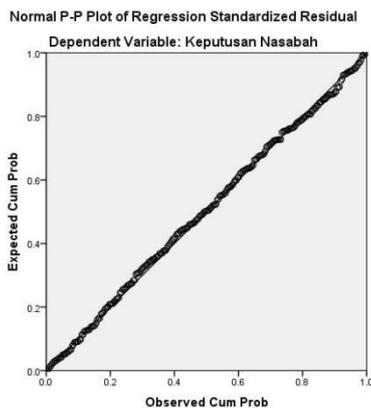
homoskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

a. Normalitas

Untuk uji normalitas secara visual dapat menggunakan histogram dan normal probability plot. Dengan bantuan software SPSS didapatkan histogram dan *normal probability plot* dan histogram sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1 dan gambar 2 berikut.



Gambar 1 Histogram

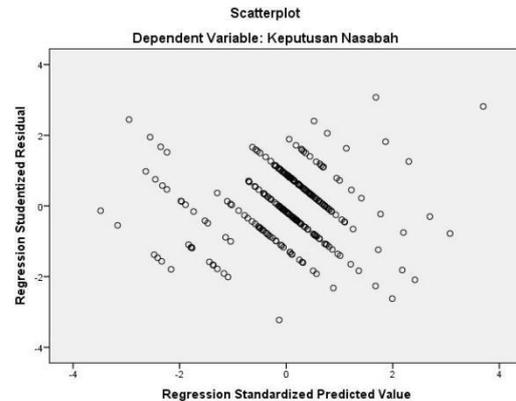


Gambar 2 Normal Probability Plot

Berdasarkan gambar histogram dan gambar normal probability plot diatas menunjukkan bahwa bentuk histogram menyerupai lonceng dan normal probability plot sebaran errornya masih ada di sekitar garis lurus, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Homoskedastisitas

Untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas yaitu dengan membuat *scatterplot* antara prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).¹⁵ Hasil dari *scatterplot*nya adalah sebagai berikut:



Gambar 3 Scatterplot

Berdasarkan scatterplot pada gambar 3 menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas. Dengan kata lain model regresi sudah memenuhi asumsi homokedastisitas.

c. Multikolinieritas

Untuk melihat apakah model regresi bebas dari multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF. Model regresi dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas jika nilai VIF berada dibawah 10,00 dan nilai Tolerance lebih dari 0,100.¹⁶ Hasil dari pengujian multikolinearitas pada model regresi ini sebagaimana ditunjukkan pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kualitas Produk (X1)	0,765	1,308

¹⁵ Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 23* (Jakarta: Gramedia Direct, 2016).

¹⁶ Ibid.

Kualitas Layanan (X2)	0,949	1,053
Harga (X3)	0,484	2,065
Emosional (X4)	0,432	2,315
Kemudahan (X5)	0,529	1,890
Pengalaman Pribadi (X6)	0,969	1,032
Pengalaman Orang Lain (X7)	0,956	1,045
Promosi (X8)	0,673	1,485
Biaya (X9)	0,432	2,317

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 8 terlihat bahwa nilai tolerance untuk semua variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF untuk semua variabel kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

Dari uji asumsi klasik yang telah dilakukan yang meliputi uji normalitas, uji homoskedastisitas dan uji normalitas dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik regresi linear berganda sehingga bisa dilakukan untuk analisis selanjutnya.

4. Uji parsial terhadap faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah mengambil pembiayaan pensiun di BSM KC Bojonegoro Sumberrejo

Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan nasabah untuk memilih pembiayaan pensiun di BSM KC Bojonegoro Sumberrejo digunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk memodelkan antara keputusan nasabah pensiunan BSM KC Bojonegoro Sumberrejo (Y) dengan faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu kualitas produk (X1), kualitas layanan (X2), harga (X3), emosional (X4), kemudahan (X5), pengalaman pribadi (X6), pengalaman orang lain (X7), promosi (X8) serta biaya (X9).

Dengan menggunakan software SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Pengujian Parsial

Variabel	Koefisien Regresi	P_value (sig)
(Constant)	4,984	0,005
Kualitas Produk (X1)	0,111	0,010
Kualitas Layanan (X2)	0,168	0,001
Harga (X3)	-0,258	0,000
Emosional (X4)	0,212	0,000
Kemudahan (X5)	0,143	0,000
Pengalaman Pribadi (X6)	0,001	0,986
Pengalaman Orang Lain (X7)	0,031	0,219
Promosi (X8)	0,256	0,000
Biaya (X9)	-0,061	0,002

Untuk memutuskan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen selain menggunakan rumus t hitung juga bisa menggunakan nilai p_value. Jika nilai p_value lebih kecil dari taraf signifikansi (α) maka H0 ditolak yang artinya ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya jika nilai p_value lebih besar atau sama dengan taraf signifikansi (α) maka H0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.¹⁷ Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi (α) sebesar 5 persen. Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap keputusan Nasabah dalam memilih pembiayaan pensiun di BSM KC Bojonegoro Sumberrejo adalah kualitas produk (X1), kualitas layanan (X2), harga (X3), emosional (X4), kemudahan (X5), promosi (X8) dan biaya (X9). Hal ini bisa dilihat dari nilai p_value lebih kecil dari taraf signifikansi (α).

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

5. Uji simultan terhadap faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah untuk mengambil pembiayaan pensiun di BSM KC Bojonegoro Sumberrejo

Selanjutnya apabila dilakukan pengujian secara simultan atau bersama-sama dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : secara bersama-sama faktor kualitas produk, kualitas layanan, harga, emosional, kemudahan, pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, promosi dan biaya tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam mengambil pembiayaan pensiunan di BSM KC Bojonegoro Sumberrejo

H1 : secara bersama-sama faktor kualitas produk, kualitas layanan, harga, emosional, kemudahan, pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, promosi dan biaya berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam mengambil pembiayaan pensiunan di BSM KC Bojonegoro Sumberrejo. Dari output SPSS didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Simultan

Model	SS	df	MS	F	Sig
Regression	338,37	9	37,60	37,70	0,00
Residual	256,33	257	0,997		
Total	594,70	266			

Dari tabel 10 didapatkan nilai p_value (sig) sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai taraf signifikansi (α) sebesar 5 persen, sehingga Ho ditolak dan dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama faktor kualitas produk, kualitas layanan, harga, emosional, kemudahan, pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, promosi dan biaya berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam mengambil pembiayaan pensiunan di BSM KC Bojonegoro Sumberrejo.

Selanjutnya kesembilan faktor tersebut akan berpengaruh terhadap keputusan nasabah untuk mengambil

pembiayaan pensiunan BSM KC Bojonegoro Sumberrejo hanya sebesar 66,9 persen, sisanya sebesar 33,1 persen dipengaruhi oleh faktor yang lain. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi (*R-square*) pada output SPSS. Sebanyak 33,1 persen itu kemungkinan adalah tingkatan *trust* (percaya) pada saat akan mengambil pembiayaan pensiun di BSM KC Bojonegoro Sumberrejo. Artinya ketika nasabah sudah memiliki kepercayaan yang tinggi pada BSM KC Bojonegoro Sumberrejo, maka nasabah tersebut tidak akan ragu untuk mengambil pembiayaan pensiun tanpa ada pengaruh dari faktor lain.

Adapun model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$y = 4,984 + 0,111x_1 + 0,168x_2 - 0,258x_3 + 0,212x_4 + 0,143x_5 + 0,001x_6 + 0,031x_7 + 0,256x_8 - 0,061x_9$$

Artinya tanpa pengaruh dari faktor manapun, nasabah BSM KC Bojonegoro Sumberrejo sudah menunjukkan keputusan untuk mengambil pembiayaan pensiun pada tingkatan 4,984. Apabila kualitas produk meningkat sebesar 1% maka keputusan nasabah akan meningkat sebesar 0,111%. Apabila kualitas layanan meningkat sebesar 1% maka keputusan nasabah untuk mengambil pembiayaan pensiun juga akan naik sebesar 0,168%. Selanjutnya jika harga naik 1% maka keputusan nasabah akan turun sebesar 0,258% dan sebaliknya jika harga turun 1% maka keputusan nasabah untuk mengambil pembiayaan pensiun akan naik sebesar 0,258%. Jika faktor emosional naik sebesar 1% maka keputusan nasabah akan naik sebesar 0,212% dan jika kemudahan naik sebesar 1% maka keputusan nasabah untuk mengambil pembiayaan pensiunan juga akan naik sebesar 0,143%. Demikian juga jika

pengalaman pribadi dan pengalaman orang lain naik 1% maka keputusan nasabah untuk mengambil pembiayaan pensiunan juga akan naik masing-masing sebesar 0,001% dan 0,031%. Selanjutnya jika promosi naik 1% maka keputusan nasabah juga naik sebesar 0,256%. Dan jika biaya naik 1% maka keputusan nasabah untuk mengambil pembiayaan pensiun akan turun sebesar 0,061%, sebaliknya jika harga turun 1% maka keputusan nasabah untuk mengambil pembiayaan pensiun akan naik sebesar 0,061%.

6. Faktor yang paling signifikan mempengaruhi keputusan nasabah dalam mengambil pembiayaan pensiun di BSM KC Bojonegoro Sumberrejo

Faktor yang paling signifikan mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan pensiunan di BSM KC Bojonegoro Sumberrejo adalah faktor harga. Hal ini bisa dilihat dari nilai koefisien regresi yang paling besar dibandingkan dengan faktor yang lain. Selain itu bisa dilihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa tidak ada satupun nasabah yang tidak setuju dengan pertanyaan yang diberikan. Ini berarti bahwa menurut nasabah harga untuk pembiayaan pensiunan di BSM KC Bojonegoro Sumberrejo sudah sangat bagus dan terjangkau. Hal ini sesuai dengan teori kotler yang menyatakan bahwa harga memiliki dan peranan utama dalam proses pengambilan keputusan para nasabah, yaitu harga membantu para nasabah dalam memutuskan cara

memperoleh manfaat atau utilitas tertinggi yang diharapkan berdasarkan daya kemampuan serta harga membantu nasabah apabila mengalami kesulitan dalam menilai faktor produksi atau manfaatnya secara objektif. Persepsi yang sering berlaku adalah bahwa harga yang mahal mencerminkan kualitas yang tinggi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Faktor-faktor yang secara parsial berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan pensiun di BSM KC Bojonegoro Sumberrejo adalah kualitas produk (X1), kualitas layanan (X2), harga (X3), emosional (X4), kemudahan (X5), promosi (X8) dan biaya (X9)
- b. Kualitas produk (X1), kualitas layanan (X2), harga (X3), emosional (X4), kemudahan (X5), pengalaman pribadi (X6), pengalaman orang lain (X7), Promosi (X8) dan biaya (X9) secara simultan berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan pensiunan di
- c. BSM KC Bojonegoro Sumberrejo. Kesembilan faktor tersebut mempengaruhi keputusan nasabah sebesar 66,9 persen, sisanya sebesar 33,1 persen dipengaruhi oleh faktor yang lain.
- d. Harga merupakan variabel yang paling signifikan yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan pensiun di BSM KC Bojonegoro Sumberrejo

DAFTAR PUSTAKA

- Arinta, Yusvita Nena. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Mandiri)." *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2016): 119.
- Badan Pusat Statistika. "Statistik Indonesia 2020 Statistical Yearbook of Indonesia 2020." *Statistical Yearbook of Indonesia*, no. April (2020): 192.

- Haris, Helmi, and Nur Said Irham T. “Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Periklanan Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menabung Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada BTN Syariah Surakarta).” *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2012): 1.
- Kotler, Philips. *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan Dan Implementasi Dan Kontrol*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Lupiyoadi. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Nurdany, Achmad. “Pengaruh Pembiayaan, Aset, Dan FDR Perbankan Syariah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 2, no. 2 (2016): 1–9.
- Santoso, Singgih. *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: Gramedia Direct, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syariah, Perbankan, D I Indonesia, Periode Tahun, and Muhammad Luthfi Qolby. “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2007 - 2013.” *Economics Development Analysis Journal* 2, no. 4 (2013): 367–383.
- Terry, George R. *Principles Of Management An Integrated Approach*. New Jersey: Prentice Hall Inc, 1972.
- Tyas, Rizqa Ramadhaning, and Ari Setiawan. “Pengaruh Lokasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah Untuk Menabung Di BMT Sumber Mulia Tuntang.” *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2012): 277.
- Wahab. “Analisis Faktor-Faktor Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Two Stage Stochastic Frontier Aproach (Studi Analisis Di Bank Umum Syariah).” *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam* VI, no. 2 (2015): 57–76. https://www.researchgate.net/publication/314289828_ANALISIS_FAKTOR-FAKTOR_YANG_MEMPENGARUHI_EFISIENSI_BANK_UMUM_SYARIAH_DI_INDONESIA_DENGAN_PENDEKATAN_TWO_STAGE_STOCHASTIC_FRONTIER_APPROACH_Studi_Analisis_di_Bank_Umum_Syariah.
- Wiliasih, Ranti, and Fathia Shadrina. “Faktor Dominan Yang Memengaruhi Keputusan Nasabah Untuk Menabung Di Bank Syariah, Bprs, Dan Kspps.” *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2017): 442.